



---

*Research article*

## **Hubungan Antara Pendidikan Dan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pencegahan Pasien Risiko Jatuh Di Rsud Blambangan**

ICA IMELIDA<sup>1</sup>, GUNTUR A. GAMA MUHAMMAD<sup>2</sup>, DIANSANTO PRAYOGA<sup>3</sup>

*<sup>1,2</sup> Public Health Undergraduate Study Program, School of Health and Life Sciences, Universitas Airlangga, Banyuwangi, Indonesia*

*<sup>3</sup> School of health and life sciences, Universitas Airlangga, Indonesia*

*<sup>3</sup> Center of Excellence for Patient Safety and Quality, Universitas Airlangga, Indonesia*

*<sup>3</sup> Doctoral Student of the Public Health Doctoral Study Program, Faculty of Public Health, Universitas Airlangga, Indonesia*

Alamat e-mail korespondensi : icaimelida20@gmail.com

### **Abstract**

Hospitals strive to provide health services that are guaranteed to be safe, of high quality, non-discriminatory, and effective in prioritizing patient safety following hospital service standards. One of the mistakes that often occur in hospitals is patient safety problems, where this problem is also a problem that occurs at Blambangan Regional Hospital, namely, patients are at risk of falling. Predisposing factors that influence nurses' compliance in preventing patients at risk of falling are nurses' education and knowledge. This research aims to identify the relationship between predisposing factors, namely education and knowledge, and nurse compliance in preventing patients at risk of falling at the Blambangan Regional Hospital. The method used in this research is quantitative using a cross-sectional approach. This research uses primary data obtained from questionnaires and secondary data in the form of quarterly patient safety reports at RDUD Blambangan. The research was conducted in the inpatient room of Blambangan Regional Hospital with a sample of 103 nurses, where the sample size was determined using the Levy and Lemeshow formula. The results of this research show that the results of the chi-square test for the education variable obtained a P-value of 0.768 and for the knowledge variable, the P-value obtained a P-value of 0.214. So it can be concluded that there is no significant relationship between nurse education and knowledge and nurse compliance in preventing patients at risk of falling.

**Keywords:** *Fall Risk, Education, And Knowledge, Nurse Compliance, patient safety*

## Abstrak

Rumah Sakit diupayakan memberi pelayanan kesehatan yang dijamin keamanannya, bermutu, tidak ada diskriminatif, dan efektif mengutamakan keselamatan pasien yang sesuai dengan standar pelayanan Rumah Sakit. Salah satu kesalahan yang sering terjadi di rumah sakit adalah permasalahan *patient safety*, dimana permasalahan tersebut juga menjadi permasalahan yang terjadi di RSUD Blambangan yaitu pasien resiko jatuh. Faktor Predisposisi (*Predisposing*) yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam pencegahan pasien resiko jatuh adalah pendidikan dan pengetahuan perawat. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan antara faktor Predisposisi (*Predisposing*) yaitu pendidikan dan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pencegahan pasien resiko jatuh di RSUD Blambangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner dan data skunder berupa laporan triwulan keselamatan pasien RSUD Blambangan. Penelitian dilakukan pada ruang rawat inap RSUD Blambangan dengan sampel sebanyak 103 perawat, dimana penentuan besaran sampel menggunakan rumus Levy dan Lemeshow. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji *chi-square* untuk variabel pendidikan didapatkan hasil *P-value* sebesar 0,768 dan variabel pengetahuan didapatkan hasil *P-value* sebesar 0,214. Maka dapat disimpulkan bahwa Tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dan pengetahuan perawat dengan kepatuhan perawat dalam pencegahan pasien resiko jatuh.

Kata kunci : Resiko Jatuh, Edukasi Dan Pengetahuan, Kepatuhan Perawat, Keselamatan Pasien

## PENDAHULUAN

Rumah Sakit adalah sebuah institusi yang memberikan pelayanan kesehatan dan menyediakan layanan perawatan kesehatan perorangan komperhensif termasuk layanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Seiring bertambahnya jumlah penduduk Indonesia, hal tersebut menjadi perhatian dalam perkembangan berbagai jenis rumah sakit yang berlomba-lomba memberikan standar pelayanan kesehatan yang berkualitas. Dari jenis pelayanannya, rumah sakit dibedakan menjadi dua jenis, yaitu rumah sakit umum dan rumah sakit khusus, di mana rumah sakit khusus merupakan fasilitas kesehatan yang memberikan layanan kesehatan utama pada suatu bidang atau jenis penyakit, yang meliputi Rumah sakit ibu dan anak (Oktavia et al, 2023) Pelayanan kesehatan paripurna meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, 2009). Setiap harinya rumah sakit beroperasi selama 24 jam, rumah

sakit memiliki banyak departemen terpisah tergantung pada perawatan pasien yang membutuhkan perawatan darurat, non-darurat, dan rawat inap.

Mayoritas layanan kesehatan yang ada di rumah sakit diberikan oleh staf medis rumah sakit yaitu perawat, dimana jumlah perawat kurang lebih 60% dari tenaga medis yang ada di rumah sakit. Perawat rumah sakit bekerja di bagian rawat jalan, rumah sakit atau klinik umum, dan bagian gawat darurat. Rumah sakit melakukan batasan pelayanan yang diberikan ke pasien, khususnya pelayanan gawat darurat, non-darurat, dan rawat inap (Ananta, 2021). Pelayanan keperawatan adalah bagian yang selalu melekat dari pelayanan yang ada di rumah sakit, sehingga kualitas pelayanan keperawatan akan berpengaruh langsung dalam pelayanan di rumah sakit. Jika mutu pelayanan yang diberikan kepada klien di bawah standar, maka akan berpengaruh terhadap citra rumah sakit. Perawat mempunyai pengaruh yang besar terhadap kejadian yang menimpa pasien, Karena perawat merupakan tenaga medis yang langsung berinteraksi dengan pasien dalam memberikan pelayanan selama 24/7, maka perawat rumah sakit harus menunjukkan profesionalisme, kesetaraan, dan kemitraan dengan profesi lain (Murtaqib, 2023).

Terdapat permasalahan di rumah sakit yang berhubungan dengan keselamatan pasien. Pasien resiko jatuh merupakan salah satu permasalahan yang kemungkinan besar terjadi. Di Indonesia, tercatat besarnya kejadian pasien jatuh merupakan permasalahan tiga besar kejadian medis di rumah sakit setelah *medicine error* berdasarkan laporan PERSI ke-12 tahun 2012. Dari laporan tersebut menunjukkan terdapat 34 kasus atau 14% dari jumlah pasien jatung di rumah sakit seluruh Indonesia (PERSI, 2012). Menyadari banyaknya pasien jatuh serta dampak yang ditimbulkannya, Joint Commission International (JCI) dan Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS) telah menjadikan pencegahan risiko pasien jatuh sebagai tujuan dalam keselamatan pasien dan menjadi syarat dalam penilaian akreditasi (Nur, 2017).

Kompetensi keselamatan pasien merupakan kompetensi inti dalam kontinum kegiatan pengembangan profesional yang melindungi pasien dari risiko dan bahaya yang tidak perlu (Huh *et al.*, 2021). Kompetensi tingkat tinggi mendorong pencapaian dan kepatuhan terhadap tujuan keselamatan pasien. Beberapa penelitian menemukan bahwa budaya keselamatan pasien dan Kompetensi keselamatan perawat dipengaruhi oleh banyak faktor. Misalnya

peraturan dan iklim tempat kerja, keperawatan kelelahan, kepuasan, stres, demografi, jenis kesehatan jenis institusi, kerja tim dan kesempatan belajar, spesialisasi, tingkat keterlibatan di samping tempat tidur, dan deskripsi pekerjaan adalah semua faktor yang mempengaruhi budaya keselamatan (Zaitoun *et al.*, 2023).

Perawat yang kompeten merupakan kontributor utama dalam mempertahankan layanan kesehatan yang aman dan efektif melalui integrasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan mereka beradaptasi terhadap lingkungan kesehatan yang dinamis. Kepatuhan merupakan tingkatan seseorang dalam melakukan perilaku yang disarankan sesuai dengan aturan (Sari, Y, 2023). Jadi, kepatuhan adalah kasus khusus yang pada gilirannya mencakup semua jenis respons positif terhadap respons individu lain permintaan. Oleh karena itu, unsur psikologis khas dari kepatuhan adalah (a) figur otoritas yang sah, (b) tuntutan yang dianggap tidak bermoral, (c) pengalaman konflik dalam menanggapi tuntutan tersebut, dan (d) hal tersebut resolusi konflik tersebut sesuai dengan otoritas (Gotz *et al.*, 2023).

Kepatuhan adalah pemahaman dan fungsi total faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi, dan lain-lain, yang berfungsi memproses rangsangan dari luar. Kepatuhan perawat merupakan kepatuhan perawat terhadap suatu tingkah laku, prosedur, atau peraturan yang harus dipatuhi dan diterapkan (Komala, 2019). Pendidikan dan pengetahuan merupakan faktor Predisposisi (*Predisposing*) dimana dapat mempengaruhi kepatuhan perawat dalam pencegahan pasien risiko jatuh (Green, L.W. and Kreuter, M. W, 2005).

Pendidikan adalah suatu proses formal pembentukan dan pengembangan intelektual seseorang, meliputi aktivitas intelektual, spiritual, moral, kreatif, emosional, dan fisik. Dalam hal ini tingkat pendidikan akan menjadi faktor yang mempengaruhi perubahan tingkah laku seseorang karena hal ini memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi individu tersebut (Restu, 2019). Pada dasarnya pendidikan keperawatan merupakan landasan yang memegang peranan penting dalam pengembangan dan pembentukan profesionalisasi sumber daya manusia keperawatan. Pendidikan keperawatan dapat memberikan bentuk dan gaya tenaga yang berkualitas serta dapat memfasilitasi terbentuknya komunitas keperawatan yang mempunyai suara dan berkontribusi terhadap profesi dan

masyarakat (Juanamasta *et al*, 2021). Perawat harus memilih teknik pendidikan kesehatan yang sesuai dan tepat untuk pasien atau keluarga agar memperoleh informasi yang akurat. Namun dalam pekerjaan keperawatan, perawat tidak hanya mendapat pendidikan secara formal, tetapi juga harus dilatih dan dimotivasi agar dapat bertindak lebih baik.

Perawat profesional yang bertanggung jawab dalam pemberian pelayanan medis tidak terlepas dari pengetahuan. Pengetahuan (*Knowledge*) adalah hasil pengetahuan manusia. Pengetahuan hanya mampu menjawab pertanyaan tentang apa itu sesuatu. Sedangkan ilmu (*science*) dapat menjelaskan mengapa serta bagaimana sesuatu terjadi (Admin, 2020). Perawat yang kompeten merupakan kontributor utama dalam mempertahankan layanan kesehatan yang aman dan efektif melalui integrasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan mereka beradaptasi terhadap lingkungan kesehatan yang dinamis. Pengetahuan perawat merupakan pemahamannya dalam mencegah pasien berisiko terjatuh di ruang rawat inap RSUD Blambangan berdasarkan SPO yang telah ditetapkan. Indikator Kepatuhan Upaya Pencegahan Risiko Pasien Jatuh di RSUD Blambangan belum mencapai target yang ditetapkan. Capaian indikator kepatuhan upaya pencegahan risiko pasien jatuh berkisar dari 88,78% - 99,31% dari target 100% selama tahun 2020 – 2022 di RSUD Blambangan Kabupaten Banyuwangi. Pada tahun 2022 RSUD Blambangan menetapkan target 100% di indikator tersebut tetapi dalam pencapaiannya masih belum mencapai target. Pada bulan Januari hingga September capaiannya rata-ratanya hanya 88,78% (Profil Rumah Sakit Umum Daerah Blambangan 2021). Disebutkan bahwasanya tidak tercapainya disebabkan oleh beberapa petugas lupa mengisi poin risiko pasien jatuh serta ditemukan rail bed pasien lupa di tutup. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara faktor Predisposisi (*Predisposing*) yaitu pendidikan dan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pencegahan pasien resiko jatuh di RSUD Blambangan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan pendidikan perawat dengan kepatuhan perawat. Tempat penelitian di RSUD Blambangan yang beralamat di Jalan Letkol

Istiqlah No.49, Singonegaran, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68415 pada bagian ruang rawat inap. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022-April 2023. Penelitian ini sudah mendapatkan persetujuan etik dengan nomor 161/HRECC.FODM/II/2023.

Berdasarkan teknik pengambilan data, Penentuan besar sampel penelitian ini diambil menggunakan rumus (Levy dan Lemeshow, 2008) yang berlokasi di RSUD Blambangan untuk populasi diketahui sebanyak 116 perawat di ruang rawat inap, koefisien kepercayaan 95 % dan sampling error sebesar 5 %. Dikarenakan besarnya populasinya diketahui, maka rumus ukuran sampel menggunakan rumus mencari sampel (Levy dan Lemeshow, 2008).

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot 1 - \frac{a}{2} \cdot p \cdot q}{d^2(N - 1) + Z^2 \cdot 1 - \frac{a}{2} \cdot p \cdot q}$$

$$n = \frac{116 \cdot (1,96)^2 \cdot 1 - \frac{0,05}{2} \cdot 0,2 \times 0,8}{(0,1)^2 \cdot (116 - 1) + (1,96)^2 \cdot 1 - \frac{0,05}{2} \cdot 0,2 \cdot 0,8} = 89,37$$

Maka, berdasarkan hasil perhitungan didapatkan jumlah sampel untuk penelitian ini dengan minimal sebanyak 90 perawat. Maka peneliti menetapkan sampel sebanyak 103 perawat dari 116 perawat. Kriteria inklusi: responden merupakan perawat yang bekerja di bagian rawat inap dengan jenjang pendidikan dari diploma hingga profesi. Kriteria eksklusi: responden tidak bersedia mengikuti penelitian. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner untuk pengambilan data dan pengumpulan data sekunder berupa laporan triwulan keselamatan pasien milik rumah sakit dari tahun 2020 hingga 2022.

Kuesioner yang diberikan berupa lembar pertanyaan berisi kuesioner yang meliputi:

- a. Kuesioner karakteristik responden untuk mengetahui nama, usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan perawat.
- b. Kuesioner pengetahuan dengan berisikan 16 pertanyaan positif dan negatif dimana terdapat 4 sub pertanyaan yang meliputi Pengetahuan SPO Pasien Risiko Jatuh, Identifikasi Umum Risiko Jatuh, Intervensi Risiko Jatuh, Monitoring dan Evaluasi. Skor pada Pernyataan Positif: Benar = 1 Salah = 0

dan Skor pada Pernyataan Negatif: Benar = 0 Salah = 1. Kuesioner dibuat berdasarkan Standar Prosedur Operasional RSUD Blambangan. (Lampiran)

- c. Kuesioner kepatuhan perawat dengan 15 pertanyaan yang meliputi penerapan pencegahan pasien risiko jatuh di rawat inap RSUD Blambangan dengan skor setiap pertanyaan Benar = 1 Salah = 0. Kuesioner dibuat berdasarkan Standar Prosedur Operasional RSUD Blambangan. (Lampiran)

Uji validitas dilakukan dengan menyebar kuesioner uji coba kepada 30 responden. Hasil uji validitas sebanyak 16 item pernyataan pengetahuan mengenai faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam penerapan pencegahan pasien risiko jatuh di rawat inap RSUD Blambangan dan Hasil uji validitas kepatuhan perawat sebanyak 15 pertanyaan diperoleh nilai  $r > 0,361$ , sehingga Hasil uji validitas pengetahuan dan kepatuhan perawat dikatakan valid. Uji validitas yang digunakan untuk mengukur kuesioner pengetahuan ini yaitu validitas kriteria bersamaan (*Concurrent Validity*) dengan melakukan pengujian instrumen dan kriteria yang dilakukan pada waktu yang bersamaan (Yusup, 2018). Untuk mengetahui hubungan faktor pendidikan dan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pencegahan pasien risiko jatuh di RSUD Blambangan, peneliti menggunakan uji Chi-square. Uji Chi-Square digunakan untuk menguji hubungan dua variabel nominal dengan *P-value* ( $\alpha = 0,05$ ).

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Distribusi Kepatuhan Perawat Di Rawat Inap RSUD Blambangan Tahun 2023**

<b>Nama Ruangan</b>	<b>Jumlah Perawat</b>	<b>Persentase</b>
<b>Tawang Alun</b>	30	29,1%
<b>Agung Wilis</b>	17	16,5%
<b>Mas Alit</b>	17	16,5%
<b>Sekardalu</b>	17	16,5%
<b>VIP &amp; VVIP</b>	22	21,4%
<b>Total</b>	103	100%

*Sumber: Data Primer, 2022*

Hasil penelitian menunjukkan distribusi kepatuhan perawat yang patuh pada SPO pasien resiko jatuh sebesar 89,3% atau lebih dari setengah dari jumlah keseluruhan responden. Sedangkan perawat yang tidak patuh pada SPO pasien resiko jatuh sebesar 10,7%.

**Tabel 2. Distribusi Dan Persentase Pendidikan Perawat Di Rawat Inap RSUD Blambangan Tahun 2023**

Faktor Predisposisi	Kelompok	Distribusi	
		n	%
Pendidikan	Diploma III	48	46,6
	Diploma IV	1	1
	Sarjana (S1)	13	12,6
	Ners (S1 + Profesi)	41	39,8
	Total	103	100

Sumber: Data Primer, 2022

Hasil penelitian menunjukkan distribusi perawat dengan pendidikan diploma III (D3) sebanyak 46,6% responden, perawat dengan pendidikan Diploma IV (D4) sebanyak 1% responden, perawat dengan pendidikan Sarjana (S1) sebanyak 12,6%, dan perawat dengan pendidikan Ners (S1 + Profesi) sebanyak 39,8%.

**Tabel 3. Distribusi Dan Persentase Pengetahuan Perawat Di Rawat Inap RSUD Blambangan Tahun 2023**

Faktor Predisposisi	Kelompok	Distribusi	
		n	%
Pengetahuan Perawat	Baik	52	50,5
	Cukup	51	49,5
	Total	103	100

Sumber: Data Primer, 2023

Hasil penelitian menunjukkan distribusi pengetahuan perawat yang memiliki pengetahuan baik terkait SPO pasien risiko jatuh sebanyak 50,5% dan perawat yang memiliki pengetahuan cukup terkait SPO pasien risiko jatuh sebanyak 49,5%.

**Tabel 4. Distribusi Hubungan Antara Pendidikan Perawat Dengan Kepatuhan Perawat Di Rawat Inap RSUD Blambangan Tahun 2023**

Faktor Predisposisi		Distribusi				Total		P Value
		Patuh		Tidak Patuh		n	%	
		n	%	n	%			
Pendidikan	D3	44	92	4	8	48	100	0,768
	D4	1	100	0	0	1	100	
	SI	11	85	2	5	13	100	
	Ners	36	88	5	12	41	100	
	Total	92	89,5	11	10,5	103	100	

Sumber: Data Primer, 2023



Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya perawat di unit rawat inap RSUD Blambangan dengan pendidikan D3 cenderung patuh sebanyak 44 (92%). Sedangkan perawat dengan pendidikan Ners cenderung tidak patuh sebanyak 5 (12%). Hasil uji hubungan menggunakan uji chi-square antara variable pendidikan dan kepatuhan perawat didapatkan hasil  $p\text{ value } 0,768 > (\alpha = 0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan perawat dalam penerapan pencegahan pasien resiko jatuh rawat inap RSUD Blambangan meskipun tidak signifikan

**Tabel 5.** Distribusi Hubungan Antara Pendidikan Perawat Dengan Kepatuhan Perawat Di Rawat Inap RSUD Blambangan Tahun 2023

Faktor Predisposisi	Distribusi				Total		P Value
	Patuh		Tidak Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	48	94	3	6	51	100	0,214
Pengetahuan Cukup	44	85	8	15	52	100	
Total	92	89,5	11	10,5	103	100	

Sumber: Data Primer

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya di rawat inap RSUD Blambangan sebanyak 48 (94%) perawat dengan pengetahuan yang baik cenderung patuh. Sedangkan sebanyak 44 (85%) perawat yang berpengetahuan cukup cenderung tidak patuh. Hasil uji hubungan menggunakan uji chi-square antara variable pengetahuan dan kepatuhan perawat didapatkan hasil  $p\text{ value } 0,214 > (\alpha = 0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan perawat dalam implementasi pencegahan pasien resiko jatuh rawat inap RSUD Blambangan meskipun tidak signifikan.

## PEMBAHASAN

### Faktor Predisposisi (Pendidikan) Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Pencegahan Pasien Resiko Jatuh Di Rawat Inap RSUD Blambangan

Mayoritas perawat yang bertugas di rawat inap RSUD Blambangan memiliki tingkat pendidikan D3. Hal tersebut dikarenakan RSUD Blambangan bekerja sama dengan beberapa instansi yang menaungi pendidikan perawat sebagai tempat magang atau masa pendidikan di rumah sakit, jadi RSUD Blambanagn dapat mengetahui kinerja lulusan perawat. Berdasarkan penelitian

yang dilakukan Kumaladewi, kerjasama dengan instansi terkait perekrutan perawat cukup efektif pada kinerja perawat (Kumaladewi, 2018). Selain itu, banyak perawat yang meniti karir untuk menjadi profesi, namun mereka memilih untuk mendapatkan pengalaman kerja terlebih dahulu (Profil RSUD Blambangan, 2023). Minimal pendidikan yang diterima sebagai syarat pendidikan masih bisa dimanfaatkan sehingga lulusan D3 keperawatan di RSUD Blambangan masih banyak (Menteri Kesehatan, 2017).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Handayani dan Meliana (2014) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara latar belakang atau tingkat pendidikan perawat dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan *patient safety* di Rumah Sakit Stella Maris Makassar (Handayani et al, 2014). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ni Panjawi Lachita Jati (2017) menunjukkan bahwa perawat yang berpendidikan D3 memiliki kepatuhan tinggi sebesar 45,9% dan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan perawat dengan kepatuhan terhadap pelaksanaan Standar Prosedur Operasional (SPO) Pencegahan Pasien Jatuh di Rumah Sakit X Surabaya (Jati, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan Wiji Lestari (2022) menjelaskan bahwa pendidikan dibutuhkan untuk memperoleh informasi, misalnya mengenai masalah kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku, gaya hidup dan sikap seseorang. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah masyarakat dalam menyerap informasi. Maka perawat yang berpendidikan S1 memiliki waktu tempuh dalam memperoleh pembelajaran dengan konsep teori serta praktik lebih mendalam mengenai asuhan keperawatan dan memahami pentingnya pendokumentasian. Sedangkan perawat dengan pendidikan D3 memiliki waktu perkuliahan dan praktik yang relative lebih singkat. Karena pendidikan D3 dipersiapkan untuk praktik kerja di lapangan.

### **Faktor Predisposisi (*Predisposing*) Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Pencegahan Pasien Resiko Jatuh Di Rawat Inap RSUD Blambangan**

Pada variabel pengetahuan diketahui bahwa sebagian besar perawat residen RSUD Blambangan mempunyai pengetahuan yang baik. Menurut penelitian yang dilakukan Suryani, perawat dengan pengetahuan yang baik berdampak pada kualitas keselamatan pasien (Suryani, 2021). Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki perawat tentang keselamatan pasien, semakin baik

mereka memahami praktik keselamatan pasien (Damayanti, 2017). Hal ini disebabkan oleh keseimbangan pemahaman teori dan praktik berbasis keterampilan. Selama masa pelatihan, perawat memperoleh 40% materi teori dan 60% penerapan materi dalam bentuk praktik (Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti *et al* (2022) menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan perawat tentang risiko jatuh hampir baik. Meskipun kurangnya pemahaman perawat tentang risiko jatuh dapat mempengaruhi perilaku mereka saat menerapkan intervensi. Perawat dengan pengetahuan rendah tidak percaya bahwa diperlukan lebih banyak informasi untuk memperhitungkan risiko jatuh. Hal ini dikarenakan perawat hanya menilai risiko jatuh pasien berdasarkan usia, keterbatasan mobilitas, dan penempatan cairan/IV atau kateter (Wijayanti, *et al*, 2022). Dalam penelitian yang dilakukan Youlanda sari (2023), Pengetahuan perawat di RSUD Setia Budi dalam melaksanakan standar operasional prosedur pencegahan jatuh kurang baik yaitu sebesar 59,9%. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yang cenderung masih banyak yang berpendidikan vokasi (Sari *et al*, 2023). Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sri Gunarni (2021) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan yang dimiliki perawat dengan pelaksanaan prosedur medik pasien jatuh di RSUD Dusila Jawa Barat ( $0,237 > 0,05$ ) (Gunatmi *et al*, 2021). Menurut teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007), aspek pengetahuan sangat penting dalam membentuk perilaku, sikap berpikir dan mempengaruhi hal-hal dalam perubahan. Jadi, mempunyai pengetahuan yang cukup akan menimbulkan perilaku yang sesuai dengan standar operasional prosedur.

### **Hubungan Faktor Predisposisi (*Predisposing*) Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Pencegahan Pasien Resiko Jatuh Di Rawat Inap RSUD Blambangan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pendidikan perawat dengan kepatuhan perawat di ruang rawat inap RSUD Blambangan, tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dalam penerapan pencegahan pasien resiko jatuh. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Restu yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan perawat (Restu, 2019). Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pendidikan

perawat tidak berpengaruh terhadap kepatuhan perawat dalam memberikan pelayanan sesuai SOP pada pasien risiko jatuh di rumah sakit. Hal ini dapat dibuktikan oleh pagala yang mengatakan bahwasanya tingkat pendidikan yang tinggi tidak mempengaruhi kepatuhan perawat dalam memberikan pelayanan sesuai SOP keselamatan pasien (Pagala, 2017).

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan perawat diperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan perawat dan kepatuhan perawat dalam penerapan pencegahan pasien risiko di rawat inap RSUD Blambangan. Hal ini sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh Haerianti (2020) yang menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan perawat (Haerianti, 2020). Pengetahuan perawat terhadap SOP pasien resiko jatuh dalam kategori cukup baik. Pengetahuan perawat terhadap SOP pasien resiko jatuh dalam kategori cukup baik. Hal ini sama dengan penelitian Azizah yang menunjukkan bahwa perawat telah mempunyai pengetahuan yang cukup tinggi mengenai tujuan *patient safety* (Azizah, 2020). Perawat dengan pengetahuan yang kurang cenderung untuk tidak patuh meskipun hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dan kepatuhan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil uji hubungan pendidikan dan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pencegahan pasien resiko jatuh, diperoleh bahwa variabel pendidikan dengan kepatuhan perawat dalam penerapan pencegahan pasien resiko jatuh dan pada variabel pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam penerapan pencegahan pasien resiko jatuh bahwasanya tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dan pengetahuan perawat dengan kepatuhan perawat dalam pencegahan pasien risiko jatuh di RSUD Blambangan. Sebaiknya perlu adanya pelatihan dan sosialisasi kepada perawat untuk meningkatkan pengetahuan, menumbuhkan sikap yang positif, dan membiasakan pelayanan sesuai SPO terkait pasien risiko jatuh di rawat inap atau rawat jalan RSUD Blambangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, G. P. & Dirdjo, M. M., 2021. Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Rumah Sakit: Suatu Literature Review. *Borneo Studies and Research*, 2,2, 928–933.
- Azizah, A. N., & Andayanie, E. 2020. Faktor Yang Berhubungan Dengan Sasaran Penerapan Patient Safety Perawat Ruang Inap Rsud Lamadukelleng 2020. *Window of Public Health Journal*, 148-156.
- Gotz, F. J., Mitschke, V., & Eder, A. B. 2023. Conflict experience and resolution underlying obedience to authority. *Scientific Reports*, 13, 1, 11161.
- Green, L.W. and Kreuter, M. W. 2005. Precede-proceed. Health program planning: an educational and ecological approach. 4th edn. *New York: McGraw-Hill*.
- Gunarni, S., & Aziz, A. 2021. Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Prosedur Pasien Risiko Jatuh Di Rumah Sakit Dustira. *Jurnal Health Sains*, 2, 1, 120-123.
- Handayani, Meliana. 2014. Hubungan Karakteristik Perawat dan Kepemimpinan dengan Kepatuhan Perawat dalam Melaksanakan Pedoman Patient Safety di Ruang Inap Rumah Sakit Stella Maris Makassar. Skripsi. *Makassar: Universitas Hasanuddin*.
- Huh, A., & Shin, J. H. 2021. Person-centered care practice, patient safety competence, and patient safety nursing activities of nurses working in geriatric hospitals. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18, 10, 5169.
- Jati, N. P. L. 2017. Kepatuhan Perawat melaksanakan Standar Prosedur Operasioinal pencegahan Pasien Jatuh berdasarkan Faktor Demografi Dan Motivasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 6, 2, 225-264.
- Juanamasta, I. G., Iblasi, A. S., Aunguroch, Y., & Yunibhand, J. 2021. Nursing Development in Indonesia: Colonialism, After Independence and Nursing act. *SAGE Open Nursing*, 7, 1–10.
- Komala Dewi, R. R. 2019. Faktor Determinan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Praktik Cuci Tangan Di Rsud Ade Muhammad Djoen Sintang. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 4, 4, 232.
- Kumaladewi, A. 2018. Efektivitas Rekrutmen Dan Seleksi Dalam Memenuhi Kebutuhan Tenaga Perawat Di Rsia Muslimat Jomba. *Parsimonia-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5,1, 29-40.
- Kurniavip, A. L., & Damayanti, N. A. 2017. Hubungan karakteristik individu perawat dengan insiden keselamatan pasien tipe administrasi klinik di rumah sakit umum haji surabaya. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 5,2, 1-6.

- Lestari, W., & Sianturi, S. R. 2022. Analisa Pengetahuan, Masa Kerja dan Pendidikan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan SPO Pasien Resiko Jatuh. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5,10, 1240–1246.
- Levy, P. S. dan Lemeshow, S. 2008 Sampling of Population Methods and Applications Fourth Edition. Hoboken, New Jersey: *John Wiley & Sons, Inc*
- Lisma Sari, & Oscar Ari Wiryansyah., 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawatan Luka Terhadap Kepatuhan Perawat Dalam Prosedur Perawatan Luka. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 10, 19, 44–55.
- Murtaqib. 2013. Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing). *Prevention*, 2, 1, 17–23.
- Notoatmodjo. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: *Rineka Cipta*. 20
- Nur, H. A., Dharmana, E., & Santoso, A. 2017. Pelaksanaan asesmen risiko jatuh di Rumah Sakit. *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia) (Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, 5, 2, 123-133.
- Oktavia, S. N., & Prayoga, D. 2023. Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Pasien Pada Rumah Sakit Ibu Dan Anak: Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4, 3, 2199–2205.
- Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada, 2014. Pedoman Kurikulum Prodi D3 Keperawatan *Stikes Kusuma Husada Surakarta Tahun 2014*
- Menteri Kesehatan, 2017. Peraturan Menteri Kesehatan No 40 Tahun 2017 tentang Pengembangan Jenjang Karir Profesional Perawat Klinis
- PERSI, 2012. Seminar Keselamatan Pasien. Jakarta.
- Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit
- Profil Rumah Sakit Umum Daerah Blambangan 2021
- Restu, I. 2019. Jurnal Persada Husada Indonesia Hubungan Pendidikan , Pengetahuan , Dan Masa Kerja Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan APD Di RS Harum Sisma Medika Tahun 2019 The Correlation Of Education , Knowledge And Length Of Service With Nurses Complia. *Jurnal parsada Husada Indonesia*, 6,20, 21–27.
- Sari, Y. 2023. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Jatuh pada Pasien Di RSUD Setia Budi: Field Research. *Journal of Vocational Health Science*, 2,1, 13-22.

- Suryani, L., Kurniawan, R., & Perdani, A. L. 2021. Factors associated with the implementation of patient safety at x Hospital, Karawang, Indonesia. *KnE Life Sciences*, 624-629.
- Wijayanti, Nabhani, & Win Andrian. 2022. Gambaran Pengetahuan Risiko Jatuh Dan Kepatuhan Perawat Tentang Manajemen Risiko Jatuh. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 1,2, 98–103.
- Yusup, F. 2018. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif, Jurnal Tarbiyah: *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7,1, hal. 17–23.
- Zaitoun, R. A., Said, N. B., & de Tantillo, L. 2023. Clinical nurse competence and its effect on patient safety culture: a systematic review. *BMC Nursing*, 22,1, 1–10.